

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tradisi pembacaan surat al-Wāqi‘ah di Pondok Huffadz Manba‘ul Quran Labuan Pandeglang Banten, di laksanakan setiap hari sebelum dan sesudah bangun tidur secara rutin oleh seluruh santri, dengan dasar pemahaman pengasuh dalam mewajibkan pembacaan surat al-Wāqi‘ah ini semata-mata untuk ibadah, membiasakan santri selalu berinteraksi dengan al-Quran, membiasakan santri disetiap usahanya maka dibarengi dengan do’a. Santri yang meyakini dengan sepenuh hati kebenaran keutamaan serta keberkahan surat al-Wāqi‘ah yang berasal dari Allah, sehingga menjadikan motivasi tersendiri bagi santri untuk selalu mengamalkan bacaan surat al-Wāqi‘ah ini, sehingga para pengurus senantiasa memberikan motivasi serta meningkatkan semangat santri serta menuntut santri dalam mengamalkan tradisi ini.
2. Prosesi tradisi pembacaan surat al-Wāqi‘ah ini dilakukan setelah jamaah solat isya dan setelah solat subuh, bertempat di asrama pondok putri bagi yang putri dan asrama pondok putra bagi yang laki-laki. Untuk praktik tradisi pembacaan surat al-Wāqi‘ah diawali dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya yang kadang kala dipimpin oleh pengurus santri putra dan putri, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Wāqi‘ah selanjutnya ditutup dengan pembacaan asma’ul husna dan do’a yang di lantunkan dengan suatu lagu yang biasa digunakan oleh para santri.

3. Tradisi pembacaan surat al-Wāqi‘ah di Pondok Huffadz Manba‘ul Quran Labuan Pandeglang Banten dengan menggunakan teori sosiologi karl Mannheim meliputi tiga point yang penting yakni, makna objektif, makna ekspresif, serta makna dokumenter, dari ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain, diantaranya:
  - a. Makna objektif yakni bahwasannya tradisi pembacaan surat al-Wāqi‘ah merupakan sebuah peraturan yang sudah ditetapkan sejak lama dengan tujuan para pengasuh mempunyai cara tersendiri untuk mencetak santri-santri menjadi orang ‘alim dan berilmu, membiasakan santri selalu berinteraksi dengan al-Quran setiap harinya, juga mencakup tujuan yakni ikhtiar santri untuk mendo‘akan kedua orang tuanya semoga di beri kelancaran dalam mencari rezeki, bagi pengurus tradisi ini diamalkan sebagai bentuk dzikir kepada Allah SWT.
  - b. Makna ekspresif ini terbagi menjadi tiga, yakni; makna ekspresif menurut santri, makna ekspresif menurut pengurus, makna ekspresif menurut pengasuh. Jika sudut pandang kesantri maka makna ekspresifnya adalah dalam mengamalkan tradisi ini, mendapat kemudahan rezeki dalam kesehariannya sehingga menjadikan ketenangan tersendiri bagi yang mengalaminya. Namun ada juga santri yang belum merasakan ekspresi perubahan setelah melakukan tradisi tersebut. sedangkan, untuk pengurus mengenai makna ekspresifnya adalah keberlangsungan kegiatan tersebut, selanjutnya, makna ekspresif menurut pengasuh adalah keberhasilan dalam menjaga tradisi di Pondok Huffadz Manba‘ul Quran Kp. Suka Hati Ds. Kalang Anar Kec. Labuan Pandeglang Banten melalui santri dan pengurus.

- c. Makna dokumenter yaitu amaliyah yang diwajibkan di pondok menjadi tradisi yang tidak disadari oleh para santri, sehingga menjadikan santri lebih disiplin dari keterpaksaan menjadi kebiasaan yang tidak disadari. Dari ketiga makna diatas terdapat perbedaan-perbedaan makna yang dirasakan oleh santri. Jika makna objektif lebih menyeluruh kedalam makna awal tradisi (kegiatan) yang diwajibkan, makna ekspresif mengenai peran atau pelaku (santri) yang sedang melakukan tradisi baik itu yang melakukannya dengan sungguh-sungguh ataupun yang melakukannya sekedarnya saja namun tetap mengalami perubahan meskipun tidak sama, terakhir makna dokumenter juga gabungan antara makna-makna sebelumnya yaitu lebih kepelaku yang melakukan tradisi kemudian merasakan segala sesuatu yang tidak pernah terfikirkan olehnya sebelumnya serta menjadi kebudayaan bagi santri untuk senangtiasa mengamalkannya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian *living Quran* ini, penulis mengkaji tentang sebuah tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah di Pondok Huffadz Manba‘ul Quran Labuan Pandeglang Banten dengan sederhana. Tentu masih banyak objek penelitian *Living Quran* lainnya yang belum dikaji. Penulis akui bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan skripsi berikutnya yang lebih baik.

1. Untuk para santri Pondok Huffadz Manba‘ul Quran Labuan untuk terus melestarikan tradisi pembacaan al-Quran surat al-Wāqī‘ah sebelum dan sesudah bangun tidur, semoga tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah yang telah di terapkan dan dipahami dapat

diamalkan agar berguna bagi kehidupan bermasyarakat yang madani .

2. Bagi pengurus maupun Pengasuh Pondok Huffadz Manba'ul Quran labuan hendaknya tradisi pembacaan tidak hanya surat al-Wāqi'ah, sehingga seluruh surat dalam al-Quran menjadi hidup didalam masyarakat yang disebut dengan *Living Quran*.
3. kepada para peneliti selanjutnya, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun para intelektual sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap dari penelitian berikutnya.